

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Salah satu fungsi perusahaan yang penting bagi keberhasilan usaha suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya adalah kondisi manajemen keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan harus memberikan perhatian khusus untuk kemajuan keuangan demi tercapainya tujuan perusahaan. Berikut pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli mengenai pengertian dari manajemen keuangan.

Menurut Fahmi (2019:2) Manajemen Keuangan adalah Penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelolah dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2020) Mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan pendanaan, perolehan dan pengeolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrument keuangan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

2.1.1.2. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Menurut (Fahmi 2020:2) bidang manajemen keuangan memiliki tiga ruang lingkup yang harus dilihat oleh seorang manajer keuangan yaitu :

1. Bagaimana Mencari Dana.

Pada tahap ini merupakan tahap awal dari tugas seorang manajer keuangan, dimana ia bertugas untuk mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai dan dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan. Secara umum modal perusahaan bersumber dari modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri yaitu berupa modal dari pemilik yang disetor dan dijadikan sebagai modal perusahaan sebagai stock (saham), dan modal asing berupa hasil pinjaman ke perbankan, hasil penjualan saham, termasuk hutang dagang serta obligasi juga yang lainnya.

2. Bagaimana Mengelola Dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat-tempat yang dianggap produktif atau menguntungkan. Bagi seorang manajer keuangan akan selalu memantau dan menganalisis dengan baik pada setiap tindakan dan keputusan yang akan diambil dengan memperhitungkan aspek-aspek keuangan dan non keuangan, terutama kondisi memungkinkan terjadinya profit dan kontinuitas perusahaan di kemudian hari. Secara konsep investasi seorang manajer keuangan akan selalu menghindari keputusan investasi yang hanya akan menimbulkan kerugian atau bahkan memiliki profit yang rendah, atau dengan kata lain seorang manajer keuangan umumnya adalah seorang penghindar risiko.

3. Bagaimana Membagi Dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor atau yang ditempatkan. Biasanya ini dibicarakan dalam RUPS (rapat umum pemegang saham) pembagian keuntungan terhadap kepemilikan saham biasanya disebut dengan pembagian deviden.

2.1.1.3. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2020:3) ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan- aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya.

Dengan mematuhi ilmu manajemen keuangan secara baik diharapkan seorang berbagai pihak baik yang berada diposisi marketing, produksi, personalia, dan keuangan diharapkan akan mampu menempatkan setiap keputusan secara jauh lebih bijaksana.

2.1.1.4. Tujuan Manajemen Keuangan

Ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan menurut Fahmi (2020:4) yaitu:

1. Memaksimumkan nilai perusahaan.
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.

3. Memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

2.1.2. Perbankan

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup banyak rakyat. Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak hanya dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan.

Bank merupakan lembaga perantara keuangan dimana bank bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, deposit dan

kemudian menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

2.1.2.2. Jenis-Jenis Bank

Jenis-jenis bank menurut Kasmir (2012:31) dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain:

a. Dilihat dari segi fungsinya

1). Bank Umum

Pengertian bank umum sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam egiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank umum sering disebut juga bank komersil.

2). Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan.

b. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Jenis bank yang ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Adapun kepemilikan ini dapat dilihat dari akta pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank bersangkutan.

Jenis bank berdasarkan kepemilikannya adalah sebagai berikut :

1). Bank Milik Pemerintah

Merupakan suatu bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh Pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh Pemerintah pula.

2). Bank Milik Swasta Nasional

Seluruh atau sebagian besar saham dari bank jenis ini dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun di dirikan oleh swasta, begitupula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

3). Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing.

4). Bank Milik Campuran

Saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional yang secara mayoritas kepemilikan sahamnya dipegang oleh warga Negara Indonesia.

5). Bank Milik Koperasi

Merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbeda hukum koperasi.

c. Dilihat dari Segi Status (Area Operasionalnya)

Dilihat dari segi kedudukan atau status menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Untuk memperoleh status tertentu diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria tertentu. Jenis bank dilihat dari segi status/area operasional adalah sebagai berikut:

1). Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travelers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya.

2). Bank *non* Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

d). Dilihat dari Segi Penciptaan Uang

1). Bank Primer

Bank primer ialah bank yang dapat menciptakan uang kartal (logam maupun kertas) dan uang giral (cek maupun bilyet giro). Pencipta uang kartal adalah hak murtal Bank Indonesia, sedangkan penciptaan uang giral dilakuka oleh bank primer lainnya.

2). Bank sekunder

Bank Sekunder ialah bank yang tidak menciptakan uang kartal, bank ini hanya berperan atau sebagai perantara kredit dan simpan pinjam saja.

e. Dilihat dari Cara Menentukan Harga

1). Bank yang berdasarkan Prinsip konvensional

Bank jenis ini menggunakan sistem bunga dalam menentukan harga jual, misalnya untuk produk simpanan.

2). Bank yang Berdasarkan Bank Syariah

Dalam menentukan harganya, bank jenis ini menggunakan sistem bagi hasil. Misalnya, dalam penetapan pembagian keuntungan hasil tabungan mudharabah pada nasabah.

2.1.3. Laporan keuangan

2.1.3.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2020:7) Laporan keuangan adalah Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Fahmi (2019) yang menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2.1.3.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2019:24) Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Kasmir (2020) lebih rinci menjelaskan bahwa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja Manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. informasi keuangan lainnya.

2.1.3.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Darmawan (2020) Laporan keuangan mencerminkan dampak keuangan dari transaksi bisnis dan peristiwa pada entitas. Terdapat empat jenis laporan keuangan yaitu :

1. Pernyataan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan juga dikenal sebagai neraca, menyajikan posisi keuangan suatu entitas pada tanggal tertentu. Pernyataan posisi keuangan membantu pengguna laporan keuangan untuk menilai kesehatan keuangan suatu entitas. Ketika dianalisis selama beberapa periode akuntansi, neraca dapat membantu mengidentifikasi tren yang mendasari posisi keuangan entitas. Hal ini sangat membantu dalam menentukan keadaan risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko bisnis entitas. Neraca dapat membantu mengidentifikasi hubungan dan tren yang mengindikasikan masalah potensial atau lebih lanjut. Analisis laporan

posisi keuangan karena itu dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi jumlah, waktu, dan volatilitas pendapatan entitas dimasa depan.

2. Laporan Penghasilan

Laporan penghasilan juga dikenal sebagai laporan laba rugi, melaporkan kinerja keuangan perusahaan dalam hal laba atau rugi bersih selama periode tertentu. Laporan laba rugi menyediakan dasar untuk mengukur kinerja suatu entitas selama periode akuntansi. Laporan ini menggambarkan hasil usaha bersih (laba) atau kerugian yang timbul (rugi) dari semua jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan.

Adapun fungsi dari laporan laba rugi yakni sebagai berikut :

1. Memberikan informasi untuk pengguna keuangan perusahaan.
2. Menjadi pedoman perusahaan untuk mengembangkan usaha.
3. Sebagai gambaran perusahaan secara keseluruhan dihadapan calon investor dan kreditur yang akan melakukan kerjasama dengan perusahaan.
4. Sebagai media evaluasi perusahaan.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan pergerakan uang tunai dan saldo bank selama suatu periode atau laporan yang menggambarkan penerimaan serta pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas memberikan wawasan penting tentang likuiditas dan solvabilitas perusahaan yang sangat penting untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan organisasi mana pun. Hal ini juga memungkinkan analisis untuk menggunakan informasi tentang arus

kas historis untuk membentuk proyeksi arus kas masa depan suatu entitas yang menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi mereka.

4. Pernyataan perubahan ekuitas

Pernyataan perubahan ekuitas juga dikenal sebagai pernyataan laba ditahan, Merinci pergerakan ekuitas pemilik selama suatu periode. Pernyataan perubahan dalam ekuitas membantu pengguna laporan keuangan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perubahan dalam ekuitas pemilik selama periode akuntansi. Pernyataan perubahan ekuitas mengungkapkan informasi signifikan tentang cadangan ekuitas yang tidak disajikan secara terpisah di tempat lain dalam laporan keuangan yang mungkin berguna dalam memahami sifat perubahan dalam cadangan ekuitas.

2.1.4. Rasio Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2020:104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Pendapat tersebut juga ditegaskan oleh pendapat Fahmi (2019) juga berpendapat bahwa Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.

2.1.4.2. Manfaat Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2019) Manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis laporan keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

2.1.4.3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Darmawan (2020:124) *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan. Standar BI untuk rasio ini berdasarkan peraturan BI NO:6/10/PBI/2004 adalah 8%.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator yang penting dalam menilai kesehatan bank, menunjukkan kemampuan bank mempertahankan modal yang cukup untuk menghadapi risiko kredit, sehingga meningkatkan efisiensi kinerja dan profitabilitas (ROA) bank. sebaliknya CAR yang rendah

mengindikasikan kemampuan yang lemah dalam mengurangi risiko kredit, yang berdampak pada kinerja bank yang kurang efisien dalam menghasilkan laba.

CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} 100\%$$

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Keterangan	Kriteria
Sangat Sehat	CAR > 12%
Sehat	9% ≤ CAR < 12%
Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
Kurang sehat	6% ≤ CAR < 8%
Tidak Sehat	CAR ≤ 6%

(Sumber surat edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011)

2.1.4.4. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Zainal (2013:124) Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Berdasarkan POJK menyatakan bahwa BOPO dapat dikatakan sehat apabila kurang dari 94%.

Rumus rasio BOPO yaitu :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \cdot 100\%$$

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian Rasio Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Keterangan	Kriteria
Sehat	92% - 93,52%
Cukup Sehat	93,53% - 94,72%
Kurang Sehat	94,73% - 95,92%
Tidak Sehat	95,92% - 100%

(Sumber Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP)

2.1.4.5. Return on Asset (ROA)

Menurut Kasmir (dikutip di Dermawan, 2020:126) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall. Karena ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan semakin baik karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Standar BI untuk rasio ini berdasarkan peraturan bank Indonesia No:6/10/PBI adalah 0,5%-1,25%.

Menurut Darmawan (2020:126) perhitungan ROA dapat dihitung menggunakan rumus seperti dibawah ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset (Rata - Rata Asset)}} \times 100\%$$

Tabel 2.3.
Kriteria Penilaian *Rasio Return on Asset (ROA)*

Keterangan	Kriteria
Sangat sehat	ROA > 1.5%
Sehat	1.25% - 1.5%
Cukup Sehat	0.5% - 1.25%
Kurang Sehat	0% - 0.5%
Tidak Sehat	0%

(Sumber Surat Edaran Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004)

2.1.5. Hubungan Antar Variabel Dependen dan Independen

2.1.5.1. Hubungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap *Return on Asset (ROA)*

Menurut Darmawan (2020:124) *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, missal kredit yang diberikan. Standar BI untuk rasio ini berdasarkan peraturan BI NO:6/10/PBI/2004 adalah 8%.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator yang penting dalam menilai kesehatan bank, menunjukkan kemampuan bank mempertahankan modal yang cukup untuk menghadapi risiko kredit, sehingga meningkatkan efesiensi kinerja dan profitabilitas (ROA) bank. sebaliknya CAR yang rendah mengindikasikan kemampuan yang lemah dalam mengurangi risiko kredit, yang berdampak pada kinerja bank yang kurang efisien dalam menghasilkan laba.

2.1.5.2. Hubungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Menurut Zainal (2013:124) Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Berdasarkan POJK menyatakan bahwa BOPO dapat dikatakan sehat apabila kurang dari 94%.

BOPO adalah salah satu indikator kinerja keuangan yang penting untuk digunakan dalam mengukur efisiensi operasional sebuah bank. Semakin rendah Rasio BOPO suatu bank, Semakin efisien bank dalam mengelolah biaya operasionalnya dan semakin tinggi keuntungan (ROA) yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya. Sebaliknya, Semakin tinggi rasio BOPO, semakin tidak efisien bank dalam mengelolah biaya operasionalnya dan dapat menurunkan keuntungan (ROA) yang dihasilkan. BOPO juga dapat digunakan untuk membandingkan efisiensi operasional antara bank-bank yang berbeda. Bank dengan rasio BOPO yang lebih rendah cenderung lebih efisien dibandingkan dengan bank dengan rasio BOPO yang lebih tinggi dalam hal pengelolaan biaya operasionalnya. Pengelolaan BOPO yang baik sangat penting bagi bank untuk memastikan keberlangsungan usaha dan untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan seperti Pemegang saham, nasabah, dan regulasi.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.4.
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ira Maulidah, Melinda, dan Regina Larasati (2021)	Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR terhadap ROA Pada Bank Mandiri Periode 2012-2021. Jurnal multidisiplin west science. Volume 1 Nomor 2, Tahun 2022.	<p>Variabel yang diteliti</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> - <i>Non Performing Loan (NPL)</i> - Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) - <i>Net Interest Margin (NIM)</i> - <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> - <i>Return on Assets (ROA)</i> <p>Alat Analisis Regresi linier berganda</p> <p>Hasil Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - CAR tidak mempengaruhi ROA Pada Bank Mandiri Periode 2012-2021. - NPL tidak mempengaruhi ROA Pada Bank Mandiri Periode 2012-2021. - BOPO mempengaruhi ROA dengan pengaruh negatif Pada Bank Mandiri Periode 2012- 	<p>1. Variabel yang diteliti Variabel yang diteliti Yaitu CAR, BOPO dan ROA</p> <p>2. Objek Penelitian</p>	Tahun penelitian yaitu 2012-2021

		<p>2021.</p> <ul style="list-style-type: none"> - NIM mempengaruhi ROA dengan pengaruh positif Pada Bank Mandiri Periode 2012-2021. - LDR tidak mempengaruhi ROA Pada Bank Mandiri Periode 2012-2021 		
2.	Ghulam Zaid Farhan dan Zulfikar (2022)	<p>Pengaruh CAR,NPL,NIM,BOPO, Tingkat Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Kegiatan Usaha 4 yang Terdaftar di BEI periode 2018-2022.</p> <p>Jurnal of management and business Volume 7 Nomor 1 tahun 2022</p>	<p>Variabel yang diteliti</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> - <i>Non Performing Loan (NPL)</i> - <i>Net Interest Margin (NIM)</i> <p>- Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return on Assets (ROA)</i> <p>Alat Analisis Regresi linier berganda</p> <p>Hasil Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - CAR berpengaruh terhadap ROA Pada Bank Umum Kegiatan Usaha 4 yang Terdaftar di BEI periode 2018-2022. 	<p>Variabel yang diteliti yaitu CAR, BOPO dan ROA</p>
				<p>1. Objek Penelitian 2. Tahun Penelitian Yaitu 2018-2022.</p>

			<ul style="list-style-type: none"> - NPL berpengaruh terhadap ROA Pada Bank Umum Kegiatan Usaha 4 yang Terdaftar di BEI periode 2018-2022. - NIM berpengaruh terhadap ROA Pada Bank Umum Kegiatan Usaha 4 yang Terdaftar di BEI periode 2018-2022. - BOPO berpengaruh terhadap ROA Pada Bank Umum Kegiatan Usaha 4 yang Terdaftar di BEI periode 2018-2022. - CAR tidak berpengaruh terhadap ROA Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar yang Terdaftar di OJK tahun 2019-2021. - BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar yang Terdaftar di OJK tahun 2019-2021. - NPL berpengaruh negatif terhadap ROA Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar yang Terdaftar di OJK tahun 2019-2021. 	<p>Variabel yang diteliti Yaitu CAR, BOPO dan ROA</p>	<p>1. Objek Penelitian 2. Tahun Penelitian Yaitu 2019-2021.</p>
<p>3. I Ketut Agus Sudiartawan, Dewa Mas Manik Sastri dan Ayu Ema Trisna Dewi (2021)</p>	<p>Pengaruh CAR, BOPO, dan NPL Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar yang Terdaftar di OJK tahun 2019-2021 Jurnal riset akuntansi warnadewa Volume 4 Nomor 1 Tahun 2023</p>				

4.	Chavia Gilrandy la difa	<p>Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum syariah di Indonesia periode 2015-2019.</p> <p>Journal of applied Islamic economics and finance. Vol 2 no 2 tahun 2022.</p>	<p>Variabel yang diteliti</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> - <i>Non Performing Financing (NPF)</i> - <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> <p>- Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return on Assets (ROA)</i> <p>Alat Analisis</p> <p>Regresi Linier Berganda</p> <p>Hasil penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA Bank Umum syariah di Indonesia periode 2015-2019. - NPF berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas ROA Bank Umum syariah di Indonesia periode 2015-2019. - CAR berpengaruh positif terhadap ROA Bank Umum syariah di Indonesia periode 2015-2019. - BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Umum syariah di Indonesia periode 2015-2019. 	<p>Variabel yang diteliti yaitu CAR, BOPO dan ROA</p>	<p>1. Objek Penelitian 2. Tahun Penelitian Yaitu 2015-2019.</p>
----	-------------------------	---	---	---	---

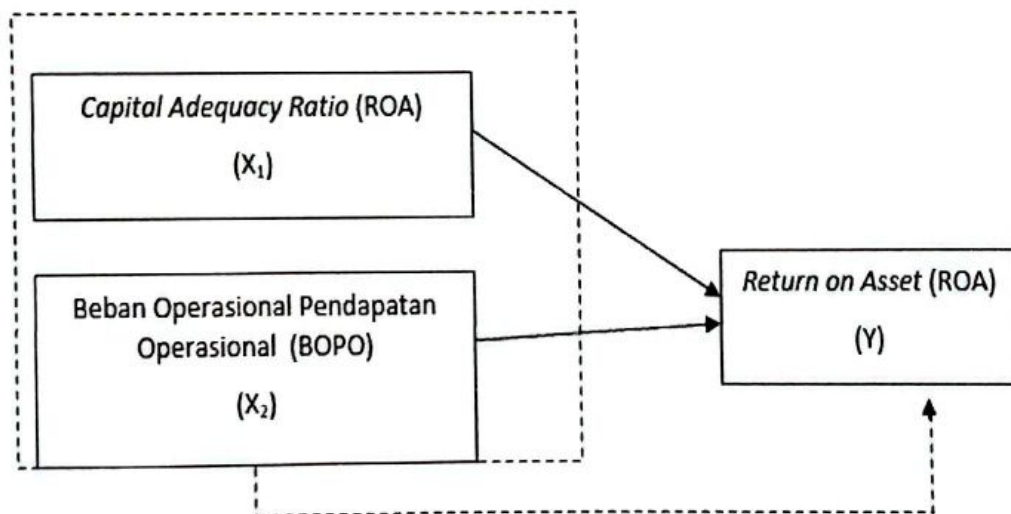
5.	Nur Maulidiya Kamila	Pengaruh CAR, NPF dan BOPO terhadap ROA pada Bank Muamalat periode 2014-2021	<p>Variabel yang diteliti</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> - <i>Non Performing Finance (NPF)</i> - Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) - <i>Return on Assets (ROA)</i> <p>Alat Analisis Regresi Linier Berganda</p> <p>Hasil Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Muamalat tahun 2014-2021. - NPF berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Muamalat tahun 2014-2021. - BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Muamalat tahun 2014-2021. 	Variabel yang diteliti yaitu CAR, BOPO dan ROA	1. Objek Penelitian 2. Tahun Penelitian Yaitu 2014-2021.
6.	Wulan Pratiwi Salim	Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan <i>Non Performing Loan (NPL)</i> terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i> pada Bank BRI Syariah Periode 2015-2020.	<p>Variabel yang diteliti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) - <i>Non Performing Finance (NPF)</i> - <i>Return on Assets (ROA)</i> <p>Alat Analisis Regresi Linier Berganda</p> <p>Hasil Penelitian</p>	Variabel yang diteliti yaitu BOPO dan ROA	1. Objek Penelitian 2. Tahun Penelitian Yaitu 2015- 2020. 3. Tidak memiliki variabel CAR.

			<ul style="list-style-type: none">- BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank BRI Syariah periode 2015-2020.- NPF berpengaruh Positif terhadap ROA pada Bank BRI Syariah periode 2015-2020.		
--	--	--	--	--	--

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sintesa dari berbagai teori dan hasil penelitian yaitu menunjukkan lingkup satu variabel atau lebih yang di teliti perbandingan nilai satu variabel atau lebih pada sampel atau waktu yang berbeda, hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan pengaruh antar variabel pada sampel yang berbeda dan berbentuk structural (Sugiyono,2019:107).

Kerangka pemikiran berikut menggambarkan hubungan antar variabel independen dalam hal ini adalah “*Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*” dan *Return on Asset (ROA)* variabel dependennya.



Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran

Keterangan :
 (Parsial) \longrightarrow
 (Simultan) \dashrightarrow

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian masalah yang didasarkan atas teori yang relevan. Bentuk rumusan hipotesis seperti bentuk rumusan masalah yaitu, hipotesis deskriptif, komperatif, Asosiatif komperatif, dan struktural Sugiyono (2019:107). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh *Capital Adequacy ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Mandiri Persero TBK periode 2012-2023 baik secara parsial maupun simultan.